

**PENGEMBANGAN KERAJINAN ANYAMAN; MENGOPTIMALKAN POTENSI LOKAL UNTUK MENINGKATKAN PENGHASILAN DI DESA KALEBBENGAN KECAMATAN RUBARU**

**Ayunda Maharani Aisyah Putri<sup>1</sup>, Fila Nur Aini<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Annuqayah

<sup>2</sup> Prodi Hukum Ekonomi Syari'ah, Fakultas Syari'ah Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Annuqayah

Email: [zaitunnabila016@gmail.com](mailto:zaitunnabila016@gmail.com)

**Abstrak:** Upaya strategis untuk mengoptimalkan potensi lokal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Kalebbengan, Kecamatan Rubaru, adalah dengan mengembangkan kerajinan anyaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana sumber daya alam dan keterampilan masyarakat dapat digunakan untuk anyaman. Selain itu, penelitian ini juga meneliti strategi pemasaran yang efektif. Survei, wawancara, dan studi kasus terhadap pengrajin lokal digunakan. Menurut hasil penelitian, kerajinan anyaman memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi produk unggulan desa. Diharapkan bahwa kemampuan produksi dan pendapatan pengrajin akan ditingkatkan dengan menerapkan program pelatihan dan bekerja sama dengan pihak luar untuk pemasaran. Akibatnya, kerajinan anyaman meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Kalebbengan dan memperkuat identitas budaya lokal.

**Kata Kunci:** *Kerajinan anyaman, potensi lokal, penghasilan*

**I. PENDAHULUAN**

Desa Kalebbengan di Kecamatan Rubaru terkenal memiliki budaya dan sumber daya alam yang luar biasa. Kerajinan anyaman adalah salah satu warisan budaya yang paling mencolok. Ini adalah ekspresi kreatif masyarakat dan simbol identitas lokal. Meskipun ada potensi, desa ini masih belum mengembangkan industri kerajinan anyaman secara optimal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, penting untuk menggali dan memanfaatkan potensi lokal secara maksimal (Nurhayati, L. 2020).

Meskipun kerajinan anyaman memiliki nilai ekonomi yang besar, masalah seperti keterampilan yang kurang canggih, kurangnya promosi, dan kurangnya dukungan dari berbagai pihak telah menghalangi kemajuan industri. Desa ini dapat memanfaatkan keterampilan tradisional yang ada dan menggabungkannya dengan metode inovatif dalam produksi dan pemasaran dengan pendekatan yang terencana. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, kerajinan anyaman Kalebengan dapat dioptimalkan melalui pelatihan keterampilan dan kerjasama dengan berbagai lembaga (Suhartini, D. 2018).

Fokus penelitian ini adalah untuk mempelajari berbagai aspek perkembangan kerajinan anyaman, termasuk bagaimana mengevaluasi sumber daya yang potensial, memberikan pelatihan, dan memilih strategi pemasaran yang tepat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi masyarakat dan pemangku kepentingan untuk membuat model pengembangan ekonomi berbasis komunitas yang berkelanjutan yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melindungi nilai budaya dari seni anyaman (Setiawan, A. 2021).

## II. METODE PELAKSANAAN

Metode pengembangan kerajinan anyaman untuk mengoptimalkan potensi lokal dalam meningkatkan penghasilan yang dilaksanakan di desa Kalebengan dusun Biloros, kecamatan Rubaru mencakup Identifikasi Potensi dan Sumber Daya, Pelatihan Keterampilan, Pengembangan Produk, Strategi Pemasaran, Monitoring dan Evaluasi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus sampai dengan 20 September 2024, menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pendekatan pengumpulan data.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Anyaman piring dari lidi adalah jenis kerajinan tangan yang dilakukan dengan teknik penganyaman menggunakan lidi, yang biasanya terbuat dari daun kelapa, yang menghasilkan berbagai bentuk wadah, seperti piring atau tempat penyajian, yang sering digunakan dalam tradisi dan budaya orang Indonesia. Anyaman ini sering digunakan dalam acara tertentu karena memiliki nilai estetika selain berfungsi sebagai wadah (Santoso,A.2020).

Anyaman piring dari lidi adalah simbol kearifan lokal dan sering kali melibatkan komunitas di sekitarnya. Proses ini membutuhkan keterampilan tangan dan ketelitian, di mana lidi dilipat dan diikat dengan pola tertentu untuk menghasilkan desain yang menarik (Suhartini, D.2018).

## A. Hasil Aktivitas

Kegiatan upaya pengembangan kerajinan anyaman di Desa kalebengan kecamatan rubaru di sambut baik oleh masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di dusun biloros, desa kalebengan, kecamatan Rubaru dimaksudkan dalam bentuk upaya pengembangan dalam memberikan inovasi baru kepada masyarakat untuk membantu permasalahan warga setempat. Berangkat dari permasalahan kurangnya tenaga kerja dalam kegiatan menganyam dapat menyebabkan berhentinya memproduksi anyaman piring lidi di dusun biloros desa kalebengan, penulis berupaya untuk memperkenalkan inovasi serta kreativitas baru dalam menganyam. Program ini terdiri dari beberapa tahap agar kegiatan menganyam tersebut berjalan dengan lancar dan sukses.

### 1. Observasi dan Survei Lokasi Awal

Pada tahap pertama, observasi dan survei lokasi dilakukan dengan bantuan operator desa, salah satunya Bapak Fauzi., berdasarkan hasil survei. Lokasi yang paling cocok untuk mengembangkan anyaman piring dari lidi adalah di desa Kalebengan, tepatnya di dusun Biloros. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa anyaman piring lidi hampir tidak pernah lagi diproduksi oleh masyarakat dikarenakan kurangnya tenaga kerja, serta minimnya modal yang ada sehingga masyarakat memutuskan untuk tidak lagi memproduksi anyaman piring lidi. melalui percakapan dengan Bapak fauzi, didapat. Hasilnya adalah bahwa setidaknya adanya tenaga kerja serta ketersediaa modal dan daya kreativitas dari pihak masyarakat itu sendiri untuk mengatasi masalah ini dan menjaga keseimbangan daya prouksi. Diharapkan bahwa dengan bertambahnya minat masyarakat sekitar dalam menganyam dapat mengurangi keterbatasan produksi anyaman. Hasilnya didasarkan pada analisis lokasi dan kebutuhan ekologis yang akan dipelajari secara bersama-sama selama survei lapangan.



**Gambar 1.** Foto bersama Ibu Kades setelah survei

## 2. Strategi Penyediaan Bahan anyaman

Tahap kedua yang dilaksanakan penulis adalah jenis bahan anyaman yang akan dipakai yaitu, sapu lidi yang masih muda, tali ravia dan pemotong lidi. Dan untuk memperluas jangkauan produk, membangun jaringan pemasaran sangat penting. Menggunakan platform online dan offline dapat membantu mempromosikan produk anyaman piring dari lidi kepada pasar yang lebih luas.

Kolaborasi dengan pengrajin lain dalam memproduksi dan memasarkan produk juga dapat memperkuat posisi di pasar. Dengan menerapkan strategi penyediaan bahan yang holistik dan terencana, diharapkan kerajinan anyaman piring dari lidi di Desa Kalebeng tidak hanya dapat meningkatkan penghasilan masyarakat, tetapi juga melestarikan tradisi dan kearifan lokal yang berharga.



**Gambar 2.** Alat dan bahan pembuatan anyaman piring lidi

## 3. Pelaksanaan pembuatan anyaman piring lidi dan Partisipasi Masyarakat

Pelaksanaan pembuatan anyaman dilaksanakan pada kamis, 12 September 2024, dengan dihadiri oleh berbagai pihak mulai dari warga setempat, yang memberikan dukungan signifikan terhadap keberhasilan program reboisasi. Diantara para peserta KKN, Kepala desa, Apel per dusun, Ibu PKK, dan perangkat desa lainnya. Pembuatan anyaman piring lidi pertama dilakukan oleh ibu PKK sebagai simbol dimulainya kegiatan menganyam secara resmi. Sehingga kegiatan pembuatan anyaman dilaksanakan secara gotong royong oleh 15 perwakilan warga yang berpartisipasi dengan komitmen tinggi untuk memastikan keberlangsungan program.



Gambar 3. Seminar pelatihan pembuatan anyaman piring dari lidi

### B. Penyelesaian Masalah

Program kerja anyaman piring lidi yang dilaksanakan di desa kalebengan dusun biloros yang diisi dengan pelatihan menganyam dapat terlaksana dengan baik disebabkan oleh beberapa faktor pendukung. Dalam program menganyam ini dapat memberikan pengaruh yang baik bagi masyarakat sekitar. Karena dengan adanya program ini akan tercipta pribadi masyarakat yang mampu menganyam dan memanfaatkan saku lidi untuk membuat sebuah produk yang berbentuk piring lidi. Berdasarkan program kerja yang sudah terealisasi masyarakat memberikan respon yang sangat baik hal ini dapat diketahui dengan antusias masyarakat sekitar serta dari para aparatus-aparatus desa dan pemuda kalebengan dalam keikutsertaan dalam antusiasnya dalam menjalankan program ini.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Di Desa Kalebengan, Kecamatan Rubaru, ada potensi besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengembangan kerajinan anyaman. Masyarakat dapat membuat produk anyaman berkualitas tinggi dengan memanfaatkan bahan baku lokal dan keterampilan tradisional. Studi ini menunjukkan bahwa peningkatan daya saing dipengaruhi oleh peningkatan keterampilan, akses pasar, dan inovasi produk. Untuk memudahkan pelatihan dan pemasaran produk, dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait juga sangat penting. Secara keseluruhan, pengembangan kerajinan anyaman memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan identitas budaya lokal.

### Saran

- Disarankan untuk mengadakan pelatihan rutin bagi pengrajin agar mereka dapat mengembangkan teknik dan desain anyaman yang lebih modern dan menarik.

- Perlu dikembangkan strategi pemasaran yang efektif, termasuk penggunaan media sosial dan platform online untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Kerjasama dengan toko lokal dan pasar kerajinan juga dapat meningkatkan visibilitas produk.
- Para pengrajin dianjurkan untuk berinovasi dalam desain produk, menciptakan barang-barang fungsional yang sesuai dengan tren pasar dan kebutuhan konsumen.
- Pemerintah daerah sebaiknya memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas produksi, akses modal, dan penyuluhan mengenai manajemen usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nurhayati, L. (2020). "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Lokal". *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 30-37.
- Santoso, A. (2020). *Kerajinan Tangan Tradisional Indonesia*. Jakarta: Penerbit Taman.
- Setiawan, A. (2021). "Strategi Pemasaran Kerajinan Anyaman di Era Digital". *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 4(2), 99-105.
- Suhartini, D. (2018). "Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Kerajinan Anyaman". *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 12(3), 245-258
- Suhartini, D. (2018). "Pengembangan Kerajinan Anyaman Lidi di Indonesia". *Jurnal Kreativitas dan Inovasi*, 5(2), 123-130.